

Keterlibatan Pengasuhan Orang Tua Laki-Laki dengan Efikasi Menjadi Ayah yang Empatik

'Afifa Rifda Nabila¹ & Budi Andayani²

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Abstract. The aim of this study was to examine the relationship between father's involvement and his efficacy to an empathic father. Efficacy to an empathic father was measured using fathering efficacy scale developed by researcher. Father's involvement was measured using Inventory of Father Involvement which modified by researcher with alpha coefficient 0.992. The subject of this study were 80 fathers of the first children at elementary age. The data were analyzed using product moment correlation. The analysis showed correlation coefficient of 0.442 ($p < 0.01$). That means there was a significant relationship between efficacy on an empathic father and his father's involvement. Father's involvement explained 19.5 % of the variance in efficacy on an empathic father. The study showed that father involvement increased efficacy to be an empathic father.

Keywords : father involvement; fathering; fathering self-efficacy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki dan efikasi diri menjadi ayah yang empatik. Variabel efikasi menjadi ayah yang empatik diukur menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti. Setelah dilakukan uji coba didapatkan koefisien alpha sebesar 0,913. Variabel keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki diukur menggunakan *Inventory of Father Involvement* yang telah dimodifikasi sehingga menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,922. Subjek penelitian ini adalah 80 orang ayah yang memiliki anak pertama usia Sekolah Dasar (SD). Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi 0,442 dengan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki dengan efikasi menjadi seorang ayah empatik. Keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki memberikan sumbangan efektif sebesar 19,5% terhadap efikasi menjadi ayah yang empatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengasuhan yang tinggi akan meningkatkan efikasi menjadi ayah yang empatik.

Kata kunci : efikasi diri menjadi ayah; keterlibatan pengasuhan; pengasuhan ayah

Berkeluarga merupakan suatu tahapan dalam hidup manusia. Setiap keluarga tentunya menghendaki kondisi yang harmonis dalam rumah tangganya. Keluarga yang harmonis dapat dibentuk melalui kondisi saling melengkapi antara

ayah dan ibu (Andayani, 2004). Ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda di dalam keluarga. Ayah lebih berperan dalam menafkahi keluarga dan ibu lebih berperan dalam menjaga rumah, menyiapkan makanan, dan mengasuh anak (Duvall,

¹ Korespondensi mengenai isi artikel ini dapat dilakukan melalui afifarifda58@gmail.com

² atau melalui anikoentjoro@ugm.ac.id

1997). Akan tetapi, menjelang akhir 1970, tugas ayah berkembang menjadi sosok yang terlibat dalam pengasuhan anak bersama dengan ibu (Wahyuningrum, 2014).

Terlebih lagi, menurut Erikson (dalam Feist, 2008) anak usia 6-13 tahun membutuhkan sosok ayah untuk mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain. Lewis dan Lamb (2003) menambahkan juga bahwa kehadiran ayah penting dalam membentuk pribadi anak yang dapat bekerja sama serta memahami aturan.

Kehadiran sosok ayah di rumah ternyata masih jarang ditemui sekarang ini. Ayah lebih banyak sibuk dengan dunia luar sehingga ada jarak antara ayah dan anak (Andayani, 2004). Ketidakhadiran ayah di rumah salah satunya disebabkan karena tuntutan mencari nafkah yang menyita sebagian besar waktu yang ayah miliki. Kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anaknya dapat berpengaruh secara psikologis dan menyebabkan stres pada anak (Flouri & Buchanan, 2003).

Kurangnya keterlibatan pengasuhan yang ayah lakukan pada anak dapat dikarenakan juga oleh kurangnya rasa percaya diri akan kemampuan yang ayah miliki. Seperti yang diungkapkan oleh Lewis (2005), mengatakan bahwa faktor motivasi, kemampuan, kepercayaan, dukungan, dan lembaga terkait merupakan faktor yang dapat memengaruhi keterlibatan ayah dengan anaknya. Wahyuningrum (2014) juga mengatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga dipengaruhi oleh faktor keterampilan dan kepercayaan diri seseorang untuk berperan menjadi ayah. Hal tersebut dalam dunia psikologi sering dikenal dengan istilah efikasi diri.

Kurangnya efikasi diri yang dimiliki dapat disebabkan karena figur atau model ayah yang kurang menonjol semasa hidupnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Koestner, Franz & Weinberger (dalam Santrock, 2007) mengatakan bahwa ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak usia lima tahun dapat menjadi prediktor empatik terkuat pada saat ia berusia 31 tahun. Ayah yang sejak kecil tidak mendapatkan pengasuhan yang baik dari ayahnya dapat membuatnya menjadi sosok yang kurang empatik di kemudian hari. Wahyuningrum (2014) juga mengatakan bahwa ayah merupakan sosok yang dijadikan teladan bagi anaknya khususnya anak laki-laki.

Metode

Penelitian ini melibatkan 80 subjek dengan kriteria laki-laki dewasa yang mempunyai anak pertama usia sekolah dasar. Usia subjek penelitian berkisar antara 30-50 tahun. Subjek penelitian didominasi oleh TNI-AU yaitu sebanyak 48,75%. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh sebagian besar subjek penelitian adalah SMA.

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu skala efikasi menjadi ayah yang empatik dan skala keterlibatan orang tua laki-laki. Skala efikasi menjadi ayah yang empatik merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan dimensi efikasi dari Bandura (1997) yang terdiri dari *level*, *generality*, dan *strength*. Skala ini mempunyai koefisien alpha sebesar 0,903. Skala ini terdiri atas 16 aitem.

Skala kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory of Father Involvement* dari Hawkins *et al.* (2002). Peneliti memodifikasi beberapa hal terkait sudut pandang dalam seluruh aitem,

perubahan aitem *favourable* menjadi aitem *unfavourable* dan menambahkan beberapa aitem pada dimensi-dimensi tertentu. Setelah dilakukan uji coba, skala keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,942. Jumlah aitem pada skala keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki ini sebanyak 18 aitem.

Penyebaran skala penelitian ini menggunakan berbagai macam cara. Pertama, skala dititipkan pada suatu instansi, kemudian skala didistribusikan pada masing-masing divisi pada instansi tersebut. Karyawan yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian diminta untuk mengisinya. Setelah terkumpul, skala diambil oleh peneliti. Cara kedua yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Google form*. Peneliti meminta bantuan rekan-rekan peneliti untuk menyebarkannya kepada saudara-saudara mereka yang memenuhi kriteria. Cara lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menyebarkan skala secara langsung kepada tetangga atau lingkungan terdekat peneliti dan rekan-rekan peneliti.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Analisis tersebut dipilih karena peneliti hanya akan melihat hubungan antar kedua variabel yaitu keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki dan efikasi menjadi ayah yang empatik. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 15.

Hasil

Data dalam penelitian ini telah melalui proses uji linieritas dan uji normalitas. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan *software* SPSS 15. Hasil uji hipotesis

menunjukkan korelasi sebesar $r = 0,442$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kedua variabel mempunyai korelasi positif yang cukup tinggi. Korelasi yang ada menunjukkan korelasi yang signifikan karena mempunyai nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ yaitu, $p < 0,01$. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki terhadap efikasi menjadi ayah yang empatik sebesar 19,5%. Dapat disimpulkan jika hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki dengan efikasi menjadi ayah yang empatik.

Diskusi

Berdasarkan hasil korelasi yang didapatkan, menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki dengan efikasi menjadi ayah yang empatik. Hal tersebut sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang membentuk efikasi adalah karena kejadian yang seolah-olah pernah dialami sendiri. Seseorang yang pernah memiliki pengalaman atau kejadian yang serupa maka ia akan mempunyai efikasi diri yang lebih tinggi jika dihadapkan pada kejadian yang serupa tersebut jika dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman itu. Ayah yang dahulunya diasuh oleh figur yang terlibat dalam pengasuhannya maka akan mempunyai efikasi diri yang lebih tinggi saat ia mengasuh anaknya. Hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai korelasi yang ada pada penelitian ini yaitu sebesar $r = 0,442$. Adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jacobs dan Kelley (2006) Holmes dan Huston (2010), serta Lee dan Doherty (2007).

Identitas menjadi ayah dapat dibentuk dari perilaku ayahnya dan pengalaman dia sebagai seorang anak (Soderstrom, 2013). Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki yang tinggi akan memiliki efikasi diri menjadi seorang ayah yang tinggi pula. Orang laki-laki yang selama hidupnya diasuh oleh ayah yang terlibat, maka kelak ia akan menjadi sosok ayah yang lebih hangat, bertanggung jawab, dan dapat mengasuh anak dengan baik (Cabrera, Tamis-LeMonda, Bradley, Hofferth, & Lamb, 2000). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa laki-laki yang tidak dekat dengan sosok ayahnya maka ia mempunyai *mindset* yang sempit untuk menjalankan peran sebagai pencari nafkah saja dalam keluarga (Forste, Barkowski, dan Jackson, 2009).

Sumbangan efektif keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki terhadap variabel efikasi menjadi ayah yang empatik pada penelitian ini adalah sebesar 19,5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif yang signifikan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Huston (2010) yang mengatakan bahwa ada hubungan positif antara efikasi menjadi ayah dengan keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki. Kwok, Ling, Leung, & Li (2013) juga mengatakan bahwa ada hubungan antara efikasi dengan keterlibatan pengasuhan ayah kepada anaknya.

Ada perbedaan antara penelitian ini dengan dua penelitian dari Kwok *et al.* (2013) serta Holmes dan Huston (2010). Kedua penelitian tersebut melihat keterlibatan pengasuhan yang dilakukan subjek kepada anaknya sendiri sedangkan penelitian ini melihat keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki subjek

kepada dirinya. Ternyata dari penelitian tersebut didapatkan hasil yang sama yaitu keduanya mempunyai hubungan positif yang signifikan.

Jika dilihat dari sumbangan efektif yang ada, maka masih ada 80,5 % hal lain yang memengaruhi efikasi menjadi ayah yang empatik selain keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki. Berdasarkan teori Bandura (1997) menyebutkan bahwa ada faktor lain yang dapat memengaruhi efikasi diri salah satunya adalah persuasi secara verbal. Bandura (dalam Rustika, 2012) mengatakan bahwa persuasi secara verbal diberikan dengan cara memberikan dorongan atau semangat. Dorongan atau semangat tersebut akan berpengaruh kepada pihak lain jika dorongan diberikan oleh pihak terpercaya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2009) yang menyebutkan bahwa persepsi suami atas dukungan yang diberikan oleh istri dapat meningkatkan efikasi diri menjadi seorang ayah dengan sumbangan efektif sebesar 20,7%. Hal ini menyatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh istri berpengaruh dalam meningkatkan efikasi diri menjadi seorang ayah. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan secara verbal maupun non verbal.

Efikasi menjadi ayah yang empatik juga dipengaruhi oleh faktor kepuasan pernikahan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kwan, Kwok, & Ling (2015) menyebutkan bahwa ada korelasi positif antara efikasi menjadi seorang ayah dengan kepuasan pernikahan. Hal ini dapat terjadi karena kepuasan pernikahan memengaruhi cara ayah berinteraksi dalam keluarga. Ayah dengan latar pendidikan yang baik akan menyadari pentingnya keterlibatan dirinya dalam pengasuhan anak. Ketika seorang ayah terlibat dalam pengasuhan anaknya maka

dari situlah ia mengembangkan efikasi dirinya.

Variabel keterlibatan pengasuhan orang tua laki-laki sangat dipengaruhi oleh daya ingat subjek atas apa yang pernah dilakukan ayahnya kepada dirinya. Daya ingat yang dimiliki subjek memiliki peran penting dalam menjamin keakuratan data penelitian ini. Menurut Nowicka, Marchewka, Jednorog, Tacikowski, & Brechmann (2011) ingatan yang membekas adalah ingatan yang emosional sehingga aitem-aitem pada penelitian ini dibuat agar memunculkan situasi tertentu yang disertai oleh keterangan waktu yang diharapkan subjek dapat mengingat ingatan emosional yang pernah terjadi antara dirinya dengan ayahnya dahulu. Hasil penelitian yang menunjukkan skor variabel keterlibatan yang tinggi dapat dikarenakan oleh ingatan emosional yang ada di dalamnya.

Kesimpulan

Keterlibatan pengasuhan orangtua laki-laki mempunyai hubungan dengan efikasi menjadi ayah yang empatik. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena peran ayah sebelumnya akan menjadi model dirinya untuk berperilaku kepada anaknya. Seseorang yang memiliki bekal peran tersebut maka akan lebih meningkatkan efikasi dirinya menjadi ayah yang empatik. Masih ada beberapa faktor lain yang dapat membentuk efikasi menjadi ayah yang empatik selain keterlibatan pengasuhan orangtua laki-laki. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah adanya dukungan yang dilakukan oleh istri dalam bentuk persuasi verbal maupun hal lain, tingkat pendidikan dari ayah tersebut, dan kepuasan pernikahan.

Saran

Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema penelitian ini dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap efikasi untuk menjadi ayah yang empatik guna memperkaya hasil penelitian terkait dengan topik ini. Apabila faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efikasi untuk menjadi ayah yang empatik telah diidentifikasi, intervensi yang tepat dapat dirancang guna meningkatkan efikasi ayah dalam pengasuhan anak.

Kepustakaan

- Abdullah, S. (2009). *Peran persepsi suami atas dukungan dari istri terhadap keterlibatan suami dalam pengasuhan anak usia kanak-kanak awal dengan efikasi diri paternal sebagai moderator* (Tesis tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Andayani, B. & Koentjoro. (2004). *Psikologi keluarga, peran ayah menuju coparenting*. Sidoarjo: CV Citra Media.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Cabrera, N., Tamis-LeMonda, C., Bradley, R., Hofferth, S., & Lamb, M. (2000). Fatherhood in the twenty-first century. *Child Development*, 127-136. doi: [10.1111/1467-8624.00126](https://doi.org/10.1111/1467-8624.00126)
- Duvall, E. (1977). *Marriage and family development*. New York: J.B.Lippincott Company.
- Feist, J. & Feist. (2008). *Theories of personality, Seventh Edition*. Los Angeles: McGraw-Hill Companies.
- Flouri, E., & Buchanan, A. (2003). The role of father involvement in children's later mental health. *Journal of Adolescence*, 63-78. doi: [10.1016/S0140-1971\(02\)00116-1](https://doi.org/10.1016/S0140-1971(02)00116-1)
- Forste, R, Bartkowski, J, Jackson, R.A. (2009). Just be there for them:

- Perception of fathering among single, low-income men. *Fathering*, 49-69. doi: [10.3149/fth.0701.49](https://doi.org/10.3149/fth.0701.49)
- Hawkins, Alan J; Bradford, Kay P; Palkovitz, Rob; Christiansen, Shawn L; Day, Randal D; Call, Vaughin R.A.; (2002). The inventory of father involvement: A pilot study of a new measure of father involvement. *The Journal of Men's Studies*, 183-196. doi: [10.3149/jms.1002.183](https://doi.org/10.3149/jms.1002.183)
- Holmes, E. K., & Huston, A. C. (2010). Understanding positive father-child interaction: Children's, fathers, and mothers contributions. *Fathering*, 203-225. doi: [10.3149/fth.1802.203](https://doi.org/10.3149/fth.1802.203)
- Jacobs, J. N., & Kelley, M. L. (2006). Predictors of paternal involvement in childcare in dual earner families with young children. *Fathering*, 23-47. doi: [10.3149/fth.0401.23](https://doi.org/10.3149/fth.0401.23)
- Kwan, R. W., Kwok, S. Y., & Ling, C. C. (2015). The moderating roles of parenting self-efficacy and co-parenting alliance on marital satisfaction among Chinese fathers and mothers. *Journal Child Family Study*, 3506-3515. doi: [10.1007/s10826-015-0152-4](https://doi.org/10.1007/s10826-015-0152-4)
- Kwok, S. Y., Ling, C. C., Leung, C. L., & Li, J. C. (2013). Fathering self-efficacy, marital satisfaction and father involvement in Hong Kong. *Journal Children Family Study*, 1051-1060. doi: [10.1007/s10826-012-9666-1](https://doi.org/10.1007/s10826-012-9666-1)
- Lee, C. S., & Doherty, W. J. (2007). Marital satisfaction and father involvement during the transition to parenthood. *Fathering*, 75-96. doi: [10.3149/fth.0502.75](https://doi.org/10.3149/fth.0502.75)
- Lewis, C., & Lamb, M. E. (2003). Fathers' influences on children's development: The evidence from two parent families. *European Journal of Psychology of Education*, 211-228. doi: [10.1007/BF03173485](https://doi.org/10.1007/BF03173485)
- Lewis, J. (2005). Fathering practice in twenty-six intact families and the implications for child contact. *International Journal of Law in Context*, 81-99. doi: [10.1017/S1744552305001059](https://doi.org/10.1017/S1744552305001059)
- Nowicka, A., Marchewka, A., Jednorog, K., Tacikowski, P., & Brechmann, A. (2011). Forgetting of motional information is hard: An fMRI of Directed Forgetting. *Cerebral Cortex*, 539-549. doi: [10.1093/cercor/bhq117](https://doi.org/10.1093/cercor/bhq117)
- Rustika, I. (2012). Efikasi diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 18-25. doi: [10.22146/bpsi.11945](https://doi.org/10.22146/bpsi.11945)
- Santrock, J. (2007). *Child development*. New York: McGraw-Hill .
- Soderstrom, K. &. (2013). The good, the bad, and the invisible father: A phenomenological study of fatherhood in men with substance use disorder. *Fathering*, 31-51. doi: [10.3149/fth.1101.31](https://doi.org/10.3149/fth.1101.31)
- Wahyuningrum, E. (2014). Peran ayah (*fathering*) pada pengasuhan anak usia dini (sebuah kajian teoritis). *Psikowacana*, 10, 1-19.